

Evaluasi Pembelajaran Fiqh Berbasis Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah di Pondok Pesantren

Syafri Royyan Abdillah

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

dianasriapril@gmail.com

Muhammad Suhirman

Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

muhammadsuhirman@uinmataram.ac.id

Abdul Fattah

Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

abdulfattah@uinmataram.ac.id

Saparudin

Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

saparudin@uinmataram.ac.id

Abstract : Fiqh learning is one of the essential components of Islamic religious education that must be mastered by students, not only in the cognitive domain but also in the affective and psychomotor domains. Learning outcomes evaluated solely through written assessments cannot necessarily serve as a valid indicator of students' ability to apply fiqh knowledge correctly in practice. Therefore, a holistic evaluation approach is required. Based on the Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) curriculum, evaluation can be conducted comprehensively and in depth, enabling meaningful changes in students' behavior. This study aims to (1) analyze the implementation of KMI-based fiqh learning evaluation in an Islamic boarding school (pesantren), and (2) identify the factors influencing its effectiveness. The study employed a qualitative approach using a narrative inquiry design. The research was conducted from April to May 2026 at Nurul Haramain NWDI Islamic Boarding School. The findings reveal that (1) the evaluation of KMI-based fiqh learning at Nurul Haramain NWDI Islamic Boarding School is conducted through both formative and summative assessments, including written tests, Computer-Based Tests (CBT), oral examinations, and practical assessments. Furthermore, the 24-hour boarding school system constitutes a distinctive advantage, as it enables continuous evaluation through direct observation of students' daily behavior. (2) The main supporting factors in implementing this evaluation system include the integrated 24-hour boarding school environment, the comprehensive KMI curriculum, the role of teachers as role models, and a strong culture of discipline and habituation. Meanwhile, the challenges encountered include

differences in students' educational backgrounds and abilities, as well as the large student-to-teacher ratio.

Keywords: *Fiqh Learning Evaluation; Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Curriculum; Islamic Boarding School*

Abstrak : Pembelajaran fiqh merupakan salah satu elemen pendidikan agama islam yang harus dikuasai oleh peserta didik, tidak hanya secara kognitif melainkan juga secara afektif dan psikomotorik. Hasil belajar yang hanya dievaluasi melalui tulisan belum tentu bisa menjadi acuan mengukur peserta didik mampu mengaplikasikannya secara benar. Oleh karena itu, evaluasi dibutuhkan secara holistik. Dengan berbasis kurikulum kulliyatul mu'allimin al-islamiyyah (KMI), evaluasi bisa dilakukan secara holistik dan mendalam sehingga mampu memunculkan perubahan pada perilaku peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis evaluasi pembelajaran Fiqh berbasis KMI di pondok pesantren, serta (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis narrative inquiry, penelitian dilaksanakan selama bulan April-Mei 2026 di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) evaluasi pembelajaran fiqh berbasis KMI di pondok pesantren Nurul Haramain NWDI dilakukan secara formatif dan sumatif, dengan dilakukan secara tes tulisan, Computer Based Test (CBT), lisan dan praktik. Sistem pesantren yang berlangsung selama 24 jam juga menjadi keunggulan tersendiri karena memungkinkan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku santri. (2) Adapun faktor pendukung utama dalam pelaksanaan evaluasi ini meliputi sistem pesantren yang terintegrasi selama 24 jam, kurikulum KMI yang komprehensif, peran guru sebagai teladan, serta budaya disiplin dan pembiasaan yang kuat. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain perbedaan latar belakang kemampuan santri dan rasio jumlah santri yang besar.

Kata Kunci: *Evaluasi Pembelajaran Fiqh; Kurikulum KMI; Pondok Pesantren Islam.*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik, khususnya di lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti pondok pesantren. Dalam konteks pendidikan nasional, evaluasi pembelajaran menjadi komponen penting untuk mengukur ketercapaian tujuan

pendidikan serta sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan (Zahroh & Hilmiyati, 2024). Evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana refleksi terhadap efektivitas metode, media, dan strategi pembelajaran yang digunakan. Di lingkungan pesantren, evaluasi pembelajaran memiliki kekhasan tersendiri karena tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Islam (Faisal, 2023). Seiring perkembangan zaman, pesantren terus berinovasi dalam sistem pembelajaran untuk menjawab tantangan modernitas tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional Islam (Hamruni, 2016).

Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penerapan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) yang banyak digunakan di pesantren modern. Kurikulum ini mengintegrasikan ilmu agama dan umum secara terpadu dengan tujuan mencetak lulusan yang tidak hanya memahami ilmu keislaman, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan serta memiliki kompetensi sebagai pendidik (Kirno, 2023). Pesantren yang menerapkan sistem Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) memiliki pendekatan pembelajaran yang terintegrasi antara ilmu agama dan umum dengan sistem yang lebih modern dan terstruktur. Sistem KMI dikenal dengan kurikulum terpadu serta pola evaluasi yang berjenjang dan sistematis untuk mengembangkan kemampuan berpikir santri (Yuliana, et al 2021).

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh di pesantren sering kali masih berorientasi pada aspek kognitif semata, seperti hafalan dan pemahaman teoritis, tanpa diimbangi dengan internalisasi nilai-nilai spiritual dan praktik nyata. Hal ini menyebabkan santri memahami fiqh hanya sebagai pengetahuan formal, bukan sebagai pedoman hidup yang aplikatif (Zahidi & Mukarromah, 2025).

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Priyatna, 2017) dan (Anang, 2021) hanya berfokus pada penerapan kurikulum KMI secara umum, seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sementara kajian yang secara spesifik mengevaluasi pembelajaran Fiqh berbasis KMI masih terbatas. Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnain, 2022) membahas tentang pelaksanaan

evaluasi dan pengembangan kurikulum pendidikan islam di pesantren secara formatif dan sumatif.

Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus mengevaluasi pembelajaran Fiqih berbasis KMI meliputi aspek tujuan, proses, dan hasil pembelajaran, serta ciri khas evaluasi berbasis KMI yang dibawa dari Gontor. Sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran utuh tentang efektivitas sistem pembelajaran tersebut di pesantren.

Adapun masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan: (1) Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih berbasis KMI di pondok pesantren Nurul Haramain NWDI? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses evaluasi tersebut? Sejalan dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis evaluasi pembelajaran Fiqih berbasis KMI di pondok pesantren, serta (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. mengingat pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih dalam mencetak generasi muslim yang unggul dan berdaya saing. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengelola pesantren dalam mengembangkan sistem pembelajaran berbasis KMI yang lebih efektif dan relevan dengan tuntutan zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis narrative inquiry. Inti dalam pendekatan ini menurut Webster dan Metrova dalam Using Narrative Inquiry as a Research Method ialah kemampuan metode ini untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang ia dengar ataupun dituturkan dalam kehidupannya sehari-hari. Cerita akan ditulis melalui proses mendengarkan, baik dari orang lain maupun melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian (Webster & Metrova, 2009). Adapun setting penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan April-Mei 2026.

Untuk mendapatkan data yang valid dan objektif terhadap apa yang akan diteliti, kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting dan menentukan sekali karena fungsinya sebagai pengumpul data utama yang langsung melibatkan peneliti dalam kegiatan subjek pada waktu yang telah ditentukan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak dan terjun langsung ke lapangan yang dituju dengan tujuan mencari data sebanyak-banyaknya tentang apa yang berkaitan dengan judul pada penelitian ini. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat atau observer yang mengamati secara langsung.

Sumber data merupakan tempat pengambilan data, seperti yang dikatakan Suharsimi Arikunto bahwa “Sumber data adalah subjek yang darinya data diperoleh, baik berupa benda gerak, manusia, tempat, dan lain sebagainya” (Arikunto, 2014). Adapun sumber data pada penelitian ini ialah staff KMI, Kepala sekolah dan panitia semester Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa kita mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2011). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu koleksi data, display data, kondesasi data, dan verifikasi (Rahmat, 2020). Koleksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Setelah data dikoleksi, langkah selanjutnya adalah displaying data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan,

abstraksi, dan/atau transformasi data yang muncul dalam kumpulan teks penuh secara sistematis pada catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Langkah selanjutnya menurut Miles dan Huberman adalah kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukungnya pada tahap awal. Namun, jika pada tahap berikutnya didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pengecekan keabsahan data, atau yang sering kita sebut validitas data, merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti. Agar penelitian yang dilakukan menghasilkan hasil yang tepat sesuai konteksnya, peneliti menggunakan triangulasi untuk validitas data.

Berikut peneliti hadirkan tanggal pelaksanaan observasi dan wawancara

Tabel 1. tanggal observasi dan wawancara

No.	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Observasi	4 April 2026
2	Wawancara Ustadzah EM	4 April 2026
3	Observasi	12 April 2026
4	Wawancara Ustadz AD	18 April 2026
5	Observasi	27 April 2026
6	Wawancara Ustadz IZ	8 Mei 2026
7	Wawancara Ustadz J	14 Mei 2026

Analisis Evaluasi Pembelajaran Fiqih berbasis KMI di Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu staff KMI ustadzah EM, Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih berbasis *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) di pondok pesantren Nurul Haramain NWDI merupakan bagian penting dalam memastikan keberhasilan proses pendidikan yang tidak hanya menekankan pemahaman hukum Islam, tetapi juga pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga diperkuat

dengan pernyataan ustadz AD selaku kepala sekolah yang menyampaikan bahwa Pelaksanaan evaluasi ini bukan semata-mata hanya untuk mengukur pemahaman santri, melainkan sebagai nilai pendidikan yang tertanam dalam hidup. pernyataan ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana terjadi perubahan sikap, perubahan pembiasaan yang terjadi pada santri setelah melaksanakan evaluasi, dalam hal ini peneliti melihat perubahan dalam tata cara pelaksanaan thaharah dan sholat.

Mata pelajaran Fiqih memiliki karakteristik khas karena berorientasi pada aspek normatif (hukum) sekaligus aplikatif (praktik ibadah dan muamalah), sehingga evaluasi yang dilakukan harus mampu mengukur keduanya secara seimbang (Himawan, et al 2025). Dalam hal ini, evaluasi merupakan salah satu tahapan dari pembelajaran. Menurut (Anwar, 2018) dalam bukunya ia berpendapat, secara sistematis pelaksanaan pembelajaran melalui 3 tahapan utama yakni: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1. Bagan alur pembelajaran

Menurut Hamzah (2006) dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan Pembelajaran”, perencanaan merupakan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pada penelitian ini, peneliti melihat dokumentasi yang diberikan oleh ustadzah EM terkait perencanaan pembelajaran fiqih, yang dimana pada tahapan ini para guru melakukan rapat pembagian tugas, sebagaimana SK yang telah diedarkan oleh staff KMI kepada guru-guru terkait pelaksanaan KBM dengan nomor surat 001/YP.PPNW/Mts.Pi-NW/K/VII/2025.

Adapun proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kulliyatul mu'allimin al-islamiyyah (KMI) merupakan salah satu kurikulum spesial yang di Indonesia. Kurikulum ini pertama kali digunakan di pondok modern Darussalam Gontor. Menurut Chotimah, Syah & Sulton (2021), pembelajaran berbasis KMI ini mengkombinasikan pelajaran agama dan pelajaran umum secara utuh dan memakan waktu kegiatan pembelajaran selama 24 jam. Dalam hal ini, pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3, yaitu:

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan

NO	Kegiatan	Aspek pembelajaran	Mata Pelajaran/kegiatan
1	Intrakurikuler	Ulumul islamiyah	Fiqh, ushul fiqh, tafsir-ilmu tafsir, hadits-ilmu hadits, tajwid, faraid, Aqidah akhlak, akhlak, qur'an hadits, dan ilmu kalam.
		Ulumul lughoh	Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa & sastra asing, Bahasa & Sastra Indonesia, Bahasa & Sastra Inggris, Bahasa Arab-Nahwu, Muthalaah, Durusullughoh, Imla', Insya', Nahwu, Sharaf, Mahfudzot, Reading, Conversation, dan Muhadatsah.
		Ulumul 'Amiyah	SKI, KWN, Matematika, IPA, Biologi, Fisika, Kimia, IPS, Ekonomi, Geografi Sejarah, Sosiologi,

			Antropologi, Informatika, KTK, Khat, Nisa'iyat, dan Tarbiyah Amaliyah.
2	Co-kurikuler	Praktik Ibadah	Shalat berjamaah tiap waktu, sholat dhuha dan membaca do'a dhuha sebelum masuk kelas, membaca Al-Qur'an, membaca do'a sebelum KBM, Hiziban, dan kajian kitab.
		Pengembangan Bahasa	muhadhoroh
3	Ekstrakurikuler	Latihan Organisasi	OSNH dan PMR
		Pengembangan bakat dan minat santri	Pramuka, kaligrafi, drumband, gitar, public speaking, martial arts, silat, taekwondo, bulutangkis, memanah, handmade, sepakbola, gymnastic, basket, dan elektro.

Dalam hal ini Peneliti berfokus pada kegiatan intrakurikuler di pondok pesantren Nurul Haramain NWDI pada aspek ulumul islamiyah mata pelajaran Fiqih. Lalu peneliti mencoba mendapatkan modul ajar dari salah satu guru pengajar mata pelajaran fiqih atas nama ustadzah AL, tetapi peneliti masih belum bisa mendapatkan modul ajar yang diminta. Pada hasil observasi yang peneliti lakukan, tahapan pelaksanaan ini dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu :

Tabel 2. Tahapan pelaksanaan pembelajaran

No.	Tahapan pelaksanaan	Kegiatan guru
1	Pendahuluan	Salam, menanyakan kabar, menanyakan materi pelajaran sebelumnya.
2	Inti	Proses utama KBM, membahas materi pada pertemuan tersebut.
3	Penutup	Menyimpulkan dan mengevaluasi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan pada dasarnya merupakan kegiatan pelaksanaan dari seluruh rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan pembelajaran. Ini adalah kegiatan edukatif antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup (Pohan & Dafit, 2021).

Lalu tahapan evaluasi, evaluasi pembelajaran dikenal sebagai proses mengumpulkan, menganalisis data hasil belajar peserta didik untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (magdalena, Ridwanati & Aulia, 2020). Dalam temuan peneliti, pelaksanaan evaluasi di pondok pesantren Nurul Haramain NWDI dilaksanakan secara formatif dan sumatif. Formatif dilaksanakan berdasarkan pembelajaran dikelas bersama dengan guru pengampu melalui ulangan harian. Lalu dalam sumatif, evaluasi tidak hanya dilakukan secara tulisan dan CBT (*Computer Based Test*), melainkan juga secara lisan. Dalam konteks KMI, evaluasi pembelajaran Fiqih dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut evaluasi (Syifa, 2024).

Dalam hal ini, peneliti mendapat informasi dari narasumber ustadz IZ selaku ketua panitia pelaksana evaluasi sumatif. Pada tahap perencanaan evaluasi, panitia mengumpulkan materi lalu merumuskan kisi-kisi yang selaras dengan materi bahan ajar per-angkatan, dalam hal ini berlaku untuk evaluasi sumatif lisan yang akan dilaksanakan. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada penguasaan materi seperti hukum-hukum ibadah (thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji), tetapi juga pada kemampuan santri dalam memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, instrumen evaluasi yang disusun mencakup berbagai bentuk, seperti tes tulis, CBT

dan tes lisan serta praktek. Selain itu, penilaian sikap juga dirancang untuk mengukur kedisiplinan dan kesungguhan santri dalam menjalankan ajaran Fiqih.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan evaluasi, dalam pembelajaran Fiqih, evaluasi praktik menjadi komponen penting, misalnya praktik wudhu, shalat, atau penyelenggaraan jenazah. Evaluasi tengah semester dan akhir semester dilaksanakan dalam bentuk ujian tertulis dan lisan yang mencakup pemahaman teori serta kemampuan aplikasi. Selain itu, dalam sistem KMI, lingkungan pesantren yang berlangsung selama 24 jam memungkinkan evaluasi dilakukan secara langsung melalui pengamatan perilaku santri, seperti konsistensi dalam menjalankan ibadah dan penerapan adab Islami.

Pada tahap tindak lanjut evaluasi, hasil penilaian digunakan untuk menentukan langkah pembinaan selanjutnya. Santri yang belum mencapai standar kompetensi diberikan program remedial, seperti pengulangan materi atau bimbingan khusus dalam praktek ibadah. Dalam hal ini, pelaksanaan tindak lanjut dibantu juga oleh pengurus rayon (Mudabbir) untuk memperbaiki kekurangan dari santri tersebut. Selain itu, hasil evaluasi juga menjadi bahan refleksi bagi guru untuk memperbaiki metode pembelajaran, seperti meningkatkan penggunaan metode demonstrasi atau studi kasus dalam pembelajaran Fiqih.

1. Faktor pendukung dan penghambat

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih berbasis KMI di pondok pesantren Nurul Haramain NWDI tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Peneliti berkesempatan mendapat informasi dari pihak terkait yakni ustadz J selaku pihak staff KMI.

Tabel 3. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Sistem Pesantren 24 Jam: Memungkinkan evaluasi nyata dan berkelanjutan langsung di lapangan.	Variasi Latar Belakang Santri: Tingkat pemahaman yang beragam memerlukan waktu adaptasi.
Kurikulum KMI Komprehensif:	Rasio Kelas yang Besar: Jumlah santri per

Mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terstruktur.	kelas menghambat penilaian praktik yang mendalam secara individual.
Guru sebagai Teladan: Kedekatan personal memudahkan penilaian sikap/karakter santri.	
Budaya Disiplin & Pembiasaan: Kegiatan harian menjadi media evaluasi alami (terintegrasi).	

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih berbasis Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI telah berjalan secara sistematis dan komprehensif melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut evaluasi. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, sehingga mampu mengukur pemahaman sekaligus pengamalan nilai-nilai Fiqih dalam kehidupan sehari-hari santri. Hal ini terlihat dari adanya perubahan sikap dan praktik ibadah santri setelah proses evaluasi berlangsung. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif dengan berbagai instrumen, seperti tes tertulis, CBT, lisan dan praktik ibadah. Sistem pesantren yang berlangsung selama 24 jam juga menjadi keunggulan tersendiri karena memungkinkan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku santri.

Adapun faktor pendukung utama dalam pelaksanaan evaluasi ini meliputi sistem pesantren yang terintegrasi selama 24 jam, kurikulum KMI yang komprehensif, peran guru sebagai teladan, serta budaya disiplin dan pembiasaan yang kuat. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain perbedaan latar belakang kemampuan santri dan rasio jumlah santri yang besar.

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran Fiqih berbasis KMI di pondok pesantren ini dinilai dapat mengembangkan pemahaman dan pengamalan Fiqih secara menyeluruh. Namun demikian, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih objektif dan inovatif serta penyesuaian strategi pembelajaran agar dapat mengakomodasi keberagaman kemampuan santri secara optimal.

Daftar Rujukan

- Anang, R. (2021). EVALUASI PENGEMBANGAN PROGRAM KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL ISLAMIYYAH (KMI) DI PONDOK PESANTREN AL FURQON TULANG BAWANG BARAT LAMPUNG. Masters thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Anwar, M. (2018). Menjadi Guru Profesional. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Aprilianto, D., Zahidi, S., Mukarromah, N. L. F. (2025) Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Sedayulawas Brondong Lamongan. *Akademika*, 19(2), 15-28. <https://doi.org/10.30736/adk.v19i2.2626>
- Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chotimah, C., Syah, B. A., & Sulton, M. (2021). "PENERAPAN KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH DI PONDOK MODERN AL-BAROKAH NGANJUK", *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 9(3), 65-69. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2676>
- Faisal, A. (2023). Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren. *Research in Education and Technology (REGY)*, 1(2), 103–106. <https://doi.org/10.62590/regy.v1i2.26>
- Hamruni. (2016). The Challenge and The Prospect of Pesantren in Historical Review. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 413-429. <https://doi.org/10.14421/jpi.2016.52.413-429>
- Himawan, P. E., Sugiwa, G., Yahya, S., & Kusmana, A. (2025). Fikih: Dari Ilmu ke Mata Pelajaran Formal. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(4), 1122-1133. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i4.753>

- KIRNO, K. (2023). POLA PENDIDIKAN PESANTREN MUHAMMADIYAH : STUDI KURIKULUM PONDOK PESANTREN MODERN DARUL ARQOM PATEAN KENDAL. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(1), 28–37. <https://doi.org/10.51878/educator.v3i1.2186>
- Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Evaluasi belajar peserta didik. *Pandawa*, 2(1), 117-127. <https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i1.628>
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191-1197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>
- Priyatna, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul mu'allimin al-islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. *Edukasi Islam: Jurnal pendidikan Islam*, 6(11), 17-37. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i11.93>
- Rahmat, A. (2020). *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rofiq, M., & Nursikin, M. (2023). Inovasi dan Pengembangan Sistem Evaluasi PAI di Pesantren 'Ashriyah (Modern) Darussalam Gontor. *Journal on Education*, 6(1), 9141-9162. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syifa, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Fajar Bulan Lampung Barat (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Webster & Metrova. (2009). *Using Narrative Inquiry as a Research Method*. New York: Routledge
- Yuliana., Hasanah, A., Erihadiana, M., Arifin, B. S., & Mulyadi, D. (2021). Evaluation Of Thinking Skilss Learning At Pesantren Kuliyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) . *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(3), 610–618. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i3.81>

- Zahroh, F. L. ., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan: Success Indicators in Educational Program Evaluation. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1052–1062. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>
- Zulkarnain, L. (2022). Pelaksanaan Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Pesantren Daar El Manshur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 799-818. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2474>